

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kelima Oktober 2014

Kopi Arabika, (Periode, 27 Oktober – 31 Oktober 2014)

Menengok tren pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan kelima Oktober 2014, seperti yang terlihat pada *chart*, tampaknya bergerak lunglai di bursa dunia dan domestik. Mengonfirmasi data *Bloomberg* (27/9), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US, yang dijadikan patokan harga kopi arabika dunia, pada penutupan perdagangan Senin (27/10) ditutup melemah pada posisi US\$ 191,50 sen/lbs. Demikian juga di bursa domestik, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga mulai tertekan ke level Rp 74.950 per kg untuk kontrak Desember 2014.

Pelemahan harga kopi domestik, dipicu tren pelemahan harga kopi internasional. Pelemahan harga kopi arabika di bursa ICE Futures juga dilatari pergerakan nilai kurs Real Brasil pasca terpilihnya Presiden baru dan sentimen cuaca Brasil. Terpilihnya Dilma Rousseff sebagai presiden Brasil untuk periode ke-2 terpantau turut memicu penurunan harga kopi arabika.

Ekspektasi pasar setempat yang cenderung memposisikan Dilma Rousseff tidak lebih bersahabat dengan pasar dibandingkan saingannya Aecio Neves, memicu nilai kurs Real Brasil melemah. Dampak dan pelemahan nilai Real tersebut, ekspektasi ekspor Brasil pun akan meningkat sehingga harga kopi terdorong melernah di ICE US.

Hingga Selasa (28/10), harga kopi di bursa ICE USA masih tertekan. Selain faktor pelemahan nilai Real Brasil, pergerakan harga kopi arabika juga masih mengalami tekanan dan hujan di wilayah Brasil Estimasi hujan yang diperkirakan masih akan berlangsung di pekan pertama November, memicu harga kopi untuk melemah akibat potensi perbaikan kualitas tanaman kopi Brasil pasca kekeringan sejak awal tahun.

Pada pembukaan perdagangan Selasa (28/10), di bursa ICE Futures US, harga kopi arabika terpantau melemah. Harga kopi arabika berjangka ICE Futures US untuk kontrak Desember 2014 bergerak tertekan turun 0,31% ke tingkat harga US\$ 190,90 sen/lbs atau melemah US\$ 0,60 sen/lbs. Sementara di BBJ berada dalam kisaran Rp 74.950 atau stabil sejak Senin sebelumnya untuk kontrak Desember, dan di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi nasional dihargai pada level Rp 60.446 per kg.

Namun, pada perdagangan Rabu (29/10) pagi atau Selasa sore di ICE Futures, harga kopi arabika terpantau ditutup menguat. Penguatan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya prediksi cuaca Brasil yang memberikan sentimen positif. Rilis data prediksi cuaca terbaru Brasil terpantau memberikan sentimen positif terhadap harga kopi arabika. Prediksi cuaca oleh DTN yang melaporkan akan kembali cenderung hangat dan keringnya wilayah penanaman kopi Brasil, memicu harga kopi untuk rebound. Adapun *rebound* tersebut disebabkan oleh potensi kembali memburuknya kondisi tanaman kopi Brasil.

Sebelumnya, harga kopi sedang berada dalam tekanan melemah akibat kondisi cuaca Brasil yang terus dilanda hujan jelang akhir Oktober. Kondisi cuaca tersebut dapat memicu perbaikan pada kondisi kopi arabika yang sebelumnya sejak awal tahun terserang kekeringan. Selain itu, lemahnya nilai Real Brasil juga berpotensi menguatkan ekspor Brasil. Sehingga pada pembukan

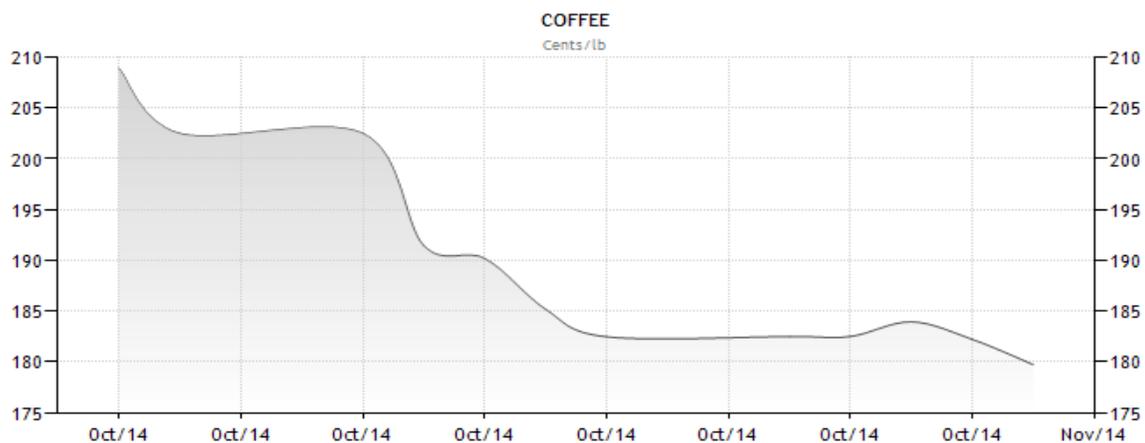
Rabu pagi, harga kopi arabika berjangka ICE Futures US untuk kontrak Desember 2014 bergerak naik 0,76% ke tingkat harga US\$ 192,35 sen/lbs atau menguat US\$ 1,45 sen/lbs.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (30/10), harga kopi arabika di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan terkena imbas tekanan harga dunia. Harga berada pada level Rp 60.133 dari sebelumnya Rp 60.861 per kg. Dan di BBJ, harga berada pada level Rp 74.600 per kg untuk kontrak Desember 2014.

Harga kopi arabika di bursa ICE Futures US pada penutupan perdagangan Kamis 30 Oktober 2014 terpantau ditutup melemah signifikan. Pelemahan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US dipicu oleh masih kokohnya sentimen hujan Brasil.

Sentimen negatif dari kondisi cuaca Brasil terpantau masih kokoh menggerus harga kopi arabika di bursa ICE Futures US. Cuaca di Brasil yang masih cenderung dilanda hujan sepanjang pekan kelima Oktober 2014, menjadi kekhawatiran para investor akan perbaikan kualitas tanaman kopi arabika Brasil. Dampak dari hal tersebut, harga kopi arabika pun masih terdorong melemah di ICE US.

Selain faktor sentimen cuaca Brasil, pergerakan harga kopi arabika juga mengalami tekanan dari pergerakan nilai kurs US\$. Nilai kurs US\$ yang sedang berada dalam trend positif kuat pasca keputusan The Fed dalam mengakhiri pembelian obligasi, memicu aksi beli melemah di bursa ICE Futures US. Pada penutupan perdagangan Kamis (30/10), harga kopi arabika terpantau ditutup melemah signifikan. Harga kopi arabika berjangka ICE Futures US untuk kontrak Desember 2014 ditutup turun 1,05% ke tingkat harga US\$ 187,60/ sen/lbs



SOURCE: WWW.TRADINGECONOMICS.COM | ICE

Hingga pada akhir pekan, Jumat (31/10), harga kopi arabika masih terpantau melemah di bursa ICE USA. Faktor tekanan terhadap kurs US\$ masih menjadi perdebatan di bursa berjangka. Tekanan harga di bursa internasional ternyata tidak menyurutkan harga di bursa domestik BBJ, di mana harga kopi arabika untuk kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 78.100 atau terdongkrak dari Kamis sebelumnya Rp 74.600 per kg. Penguatan kursa US\$ atau pelemahan kembali kurs rupiah menjadi pemicu utama terdongkraknya harga domestik. Namun, di pasar spot Medan, masih terlihat stagnan pada level Rp 59.175 per kg.